

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian di desa Pandanmulyo Kabupaten Malang. Desa Pandanmulyo merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Luas wilayah administrasi Desa Pandanmulyo yaitu 419,00 Ha atau 10,31% dari luas keseluruhan Kecamatan Tajinan. Desa Pandanmulyo terbagi menjadi lima Dusun, yaitu: Dawuhan, Kaligoro Krajan, Kaligoro Meduran, Jambu Barat, dan Jambu Timur. Dilansir dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, Secara Geografis wilayah administrasi Desa Pandanmulyo terletak pada koordinat -8.079486 dan 112.689824, yang berbatasan langsung dengan kecamatan Bululawang dan Wajak.

Penelitian ini dilakukan di desa Pandanmulyo Kabupaten Malang pada 25-30 Juli 2022. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor Presdisposisi masyarakat menggunakan sungai sebagai sarana MCK.

#### 4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum Responden didesa

Pandanmulyo Kabupaten Malang.

NO	DATA UMUM	F	%
<b>1.</b>	<b>Usia</b>		
	Dewasa awal 26-35 tahun	29	27,4%
	Dewasa akhir 35-45 tahun	30	28,3%
	Lansia awal 46-55 tahun	47	44,3%
	<b>Jumlah</b>	106	100%
<b>2.</b>	<b>Jenis kelamin</b>		
	Laki-laki	55	51,9%
	Perempuan	51	48,1%
	<b>Jumlah</b>	106	100%
<b>3.</b>	<b>Pendidikan</b>		
	Tidak sekolah	0	0%
	SD	24	22,6%
	SLTP	38	35,8%
	SLTA	44	41,5%
	Perguruan tinggi	0	0%
	<b>Jumlah</b>	106	100%
<b>4.</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	PNS/TNI/POLRI	2	1,9%
	Swasta	10	9,4%

Petani	30	28,3%
Karyawan	44	41,5%
Lain-lain	20	18,9%
Jumlah	106	100%

#### 5. Sumber informasi

Orang tua	6	5,7%
Teman	12	11,3%
Tenaga kesehatan	62	58,5%
Media massa/elektronik	26	24,5%
Jumlah	106	100%

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 data umum didapatkan data responden hampir setengahnya berusia Lansia awal 46-55 tahun 47 orang (44,3%), sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 55 orang (51,9%), hampir setengahnya berpendidikan SLTA, hampir setengahnya bekerja sebagai karyawan 44 orang (41,5%), dan dari sumber informasi yang di dapatkan sebagian besar dari tenaga kesehatan 62 orang (58,5%).

#### 4.1.3 Data Khusus

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Sungai Sebagai Sarana MCK di Desa Pandanmulyo.**

NO	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	36	34%
2.	Cukup	70	66%
3.	Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 pengetahuan didapatkan hasil sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 36 orang (34%), dan sebagian kecil lainnya memiliki pengetahuan cukup 70 orang (66%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor Sikap Masyarakat Dalam Memanfaatkan Sungai Sebagai Sarana MCK di Desa Pandanmulyo.**

NO	Sikap	F	%
1.	Baik	0	0%
2.	Cukup	46	43,3%
3.	Kurang	70	66%
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Kuesioner)

Berdasarkan faktor sikap didapatkan hasil sebagian kecil memiliki sikap cukup yaitu 46 orang (43,3%) , sebagian besar lainnya kurang yaitu 70 orang (66%) dan tidak ada yang baik yaitu 0 orang (0%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Sungai Sebagai Sarana MCK di Desa Pandanmulyo.**

NO	Perilaku	F	%
1.	Tinggi	32	30,1%
2.	Sedang	30	28,3%
3.	Kurang	44	41,5%
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan faktor perilaku didapatkan hasil sebagian kecil berperilaku tinggi 32 orang (30,1%), sebagian kecil lainnya perilaku sedang yaitu 30 orang (28,3%), dan sebagian besar lainnya perilaku kurang yaitu 44 orang (41,5%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor Keyakinan, Nilai dan Motivasi Masyarakat Dalam Memanfaatkan Sungai Sebagai Sarana MCK di Desa Pandanmulyo**

NO	Keyakinan, nilai dan motivasi	F	%
1.	Tinggi	36	34%
2.	Sedang	70	66%
3.	Rendah	0	0%
4.	Tidak yakin	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan faktor keyakinan, nilai dan motivasi didapatkan sebagian besar memiliki keyakinan, nilai dan motivasi sedang yaitu 70 orang (66%), sebagian kecil lainnya memiliki keyakinan, nilai dan motivasi tinggi 36 orang (34%) dan tidak ada yang memiliki keyakinan, nilai dan motivasi yang rendah dan tidak yakin yaitu 0 orang.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 pengetahuan didapatkan hasil sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 36 orang (34%), dan sebagian kecil lainnya memiliki pengetahuan cukup 70 orang (66%). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) terbukti dari pengalaman dan penelitian bahwa perilaku didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dipengaruhi oleh usia, pendidikan, jenis kelamin dan informasi yang didapat (Frich dalam Hursalam, 2011). Menurut asumsi peneliti hasil pengetahuan baik dikarenakan Responden sebagian besar sudah berusia matang, karena semakin dewasa seseorang semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap bagaimana masyarakat berperilaku dan menerapkan pengetahuan yang sudah mereka dapat.

Berdasarkan faktor sikap didapatkan hasil sebagian kecil sikap cukup 46 orang (43,3%), sebagian besar lainnya sikap kurang yaitu 70 orang (66%), dan sikap baik yang memiliki yaitu 0 orang (0%). Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2016). Sikap adalah evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau gagasan (Sumarwan, 2014). Tanggapan, respon atau kognitif yaitu perubahan sikap yang dapat diterima melalui proses berdasarkan

pembelajaran, persepsi, fungsi dan konsistensi. Apabila seseorang dihadapkan dengan hal yang baru terjadi pada lingkungan mereka, dia harus memutuskan menolak atau menerima hal tersebut kemudian mencoba untuk menghubungkan informasi baru kepada sikap, pengetahuan, perasaan, kondisi individu tersebut, lingkungan dan sebagainya untuk menentukan dan mengambil tindakan bahwa perubahan tersebut dapat diterima atau ditolak oleh mereka.

Berdasarkan faktor perilaku didapatkan hasil seluruhnya memiliki perilaku tinggi yaitu 32 orang (30,1%), dan perilaku sedang lainnya sebagian kecil yaitu 30 orang (28,3%), dan sebagian besar yang kurang memiliki perilaku 44 orang (41,5%). Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015). Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku adalah merupakan aktifitas manusia dalam merespon sesuatu yang terjadi dalam komunitas mereka sedangkan unsur-unsur yang termasuk dalam perilaku tersebut adalah rangsangan(stimuli), persepsi, pengenalan (penalaran, perasaan) dan tanggapan (respon) (Boby, 2015). Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dipengaruhi oleh

beberapa faktor dari dalam atau luar individu itu sendiri seperti Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan bersifat *given* atau bawaan, misalnya : tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya dan yang kedua faktor eksternal yaitu lingkungan baik fisik, ekonomi maupun politik. Faktor lingkungan ini menjadi faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang. Menurut asumsi perilaku baik dikarenakan lingkungan yang sudah baik maka individu juga akan mengikuti bagaimana perilaku seseorang di sekitar mereka.

Berdasarkan faktor keyakinan, nilai dan motivasi didapatkan sebagian besar memiliki keyakinan, nilai dan motivasi sedang yaitu 70 orang (66%) , sebagian kecil lainnya memiliki keyakinan, nilai dan motivasi tinggi 36 orang (34%) dan tidak ada yang memiliki keyakinan, nilai dan motivasi yang rendah dan tidak yakin yaitu 0 orang (0%). Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi sebagai, "the Process by which a persons efforts are energized, directed and sustained attaining a goal." Proses yang ikut menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran (Yenni, 2019). Nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Mulyana, 2014). Seseorang yang tidak memiliki keyakinan diri akan membuat banyak pengandaian yang seharusnya tidak dilakukan sebelum mencoba suatu pekerjaan. Pengandaian yang ada dalam diri akan menimbulkan rasa takut, gelisah dan bimbang sehingga akan menghambat rasa ingin maju dan sukses (Maryati, 2014).

Aktivitas sehari-hari masyarakat dalam memanfaatkan Sungai untuk keperluan sehari-hari merupakan perilaku yang sudah turun temurun. Warga melakukan aktivitas MCK di sungai tersebut dengan fasilitas prasarana yang dibangun seadanya. Sungai menjadi sumber bagi masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena mudah dan murah. Perilaku dilatar belakangi oleh kebutuhan individu yang bersangkutan dan merupakan nilai ekspresif dari diri seseorang dalam menjawab suatu situasi sehingga perilaku itu adalah layar segala ungkapan diri seseorang dapat dilihat. Perilaku masyarakat setempat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan lingkungan, terutama Sungai, tergolong buruk. Kondisi ini dapat terlihat dari dampaknya pada sungai yang dijadikan tempat buangan limbah domestik (rumah tangga) dari aktivitas keseharian warga. Hal ini didukung oleh kedekatan permukiman warga yang berada di bantaran sungai tersebut. Masyarakat yang bermukim di pinggiran sungai cenderung menjadikan sungai sebagai fasilitas dalam memenuhi kebutuhan hidup termasuk fasilitas dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Masyarakat yang tinggal di bantaran sungai membuang sampah ke sungai karena alasan kemudahan (Gusnan, 2016). Menurut asumsi peneliti keyakinan, nilai, dan motivasi sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, ketika tenaga kesehatan mengedukasi bagaimana seharusnya pengguna